

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis (*positivist paradigm*) yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian secara kuantitatif dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistika (Indriantoro dan Supomo, 1999,12). Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pinjaman Daerah. Variabel-variabel bebas (*Independent*) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, bahwa dana transfer daerah, pendapatan per kapita, Jumlah Penduduk, surplus/defisit anggaran, Belanja Modal, pendapatan asli daerah dan faktor politik sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah Pinjaman Daerah.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur. Pertimbangan pemilihan tempat penelitian adalah :

- a. Adanya fenomena Pinjaman Daerah pada pemerintah Jawa Timur yang setiap tahunnya selalu meningkat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya Pinjaman Daerah pada Daerah Propinsi Jawa Timur. Hal ini dilihat dari

pengaruh dana transfer daerah, pendapatan per kapita, Jumlah Penduduk, surplus/defisit anggaran, Belanja Modal dan faktor politik.

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Timur. Sampel yang digunakan adalah seluruh kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Hartono (2010: 79) metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Sampel yang diambil merupakan kabupaten/kota di Jawa Timur yang telah melakukan Pinjaman Daerah dan tercatat di Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mulai tahun 2010-2014.
- b. Sampel yang diambil merupakan Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memiliki informasi keuangan dan non keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai variabel penelitian. Informasi tersebut antara lain: dana transfer daerah, pendapatan per kapita, Jumlah Penduduk, surplus/defisit anggaran, Belanja Modal.

Tabel berikut menunjukkan proses pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* :

Tabel 4.1

Sampel Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur

No	Kriteria	Jumlah Kota/Kabupaten
1	Jumlah Kab/Kota yang terdapat di Propinsi Jawa Timur tahun 2010-2014	39
2	Kab/Kota yang tidak melakukan Pinjaman Daerah dan tercatat dalam laporan realisasi APBD tahun 2010-2014	20
3	Sampel Akhir	19
4	Data sampel 2012-2014 (19*3tahun)	57

Data penelitian terkait dengan dana transfer daerah, pendapatan per kapita, Jumlah Penduduk, surplus/defisit anggaran, Belanja Modal dan komposisi partai pendukung pemerintah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur, Kementerian Keuangan, Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat, Sekretariat DPRD serta akses langsung melalui website Kementerian Dalam Negeri.

4.4 Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen identik dengan variabel terikat atau yang dijelaskan. Variabel dependen yang digunakan adalah besaran Pinjaman Daerah. Pinjaman Daerah adalah semua transaksi yang mengakibatkan pemerintah daerah menerima sejumlah uang atau menerima manfaat yang bernilai uang dari pihak lain sehingga daerah tersebut dibebani kewajiban untuk membayar kembali. Pinjaman Daerah terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Variabel ini bersifat kuantitatif yang diukur dengan menjumlahkan utang jangka panjang dan utang jangka pendek setiap obyek penelitian. Adapun rumus untuk menghitung Pinjaman Daerah adalah sebagai berikut:

$$\text{Pinjaman Daerah} = \text{utang jangka panjang} + \text{utang jangka pendek}$$

4.4.2 Variabel Independen

Variabel independen identik dengan variabel bebas atau penjelas. Variabel ini merupakan variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen (Indrianto dan Supomo, 1999:63). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah dana transfer pemerintah. Definisi dan formulasi proksi dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah Penduduk adalah banyaknya orang yang tinggal dan menetap di suatu daerah. jumlah penduduk menggunakan skala rasio yaitu dilihat dari seberapa besar Jumlah Penduduk dari kabupaten/kota dalam satu tahun. Balaguer *et. al* (2013)

2) Belanja Modal (X2)

Belanja Modal menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap, sedangkan menurut Balaguer *et.al* (2013) Belanja Modal didefinisikan sebagai total pengeluaran modal dan akuisisi barang. Dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah.

a) Variabel ini bersifat metrik dan diperoleh dari Belanja Modal yang didapat dari laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2010 sampai dengan 2014. Indikator variabel ini diukur dengan: Belanja Modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

b) Nilai pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud dianggarkan dalam Belanja Modal hanya sebesar harga beli/bangun aset.

c) Belanja honorarium panitia pengadaan dan administrasipembelian/pembangunan untuk memperoleh setiap aset dianggarkan pada belanja pegawai dan/atau belanja barang dan jasa.

Untuk mengukur besarnya Belanja Modal digunakan rumus:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan} + \text{belanja Aset Lainnya}$$

3) Dana Transfer pemerintah pusat (X3)

Dana transfer pemerintah adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonom di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. Dana transfer pemerintah merupakan salah satu komponen belanja pada APBD, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan dana transfer ini adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah Otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data transfer pemerintah pusat diperoleh Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Variabel ini merupakan variabel yang bersifat metrik. Untuk mengukur besarnya belanja dana perimbangan digunakan rumus:

$$\text{Dana transfer} = \text{Dana Alokasi Khusus} + \text{Dana Alokasi Umum}$$

4) Surplus / defisit anggaran (X4)

Surplus/defisit anggaran merupakan selisih jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan Balaguer *et.al*(2013). dengan cara jumlah penerimaan Realisasi APBD dikurangi dengan jumlah pengeluaran Realisasi APBD. Data surplus anggaran diperoleh dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2010 sampai dengan 2014. Variabel ini bersifat metrik Pengukuran surplus defisit anggaran ini merupakan pendekatan dasar yaitu:

$$\text{Surplus / (defisit)} = \text{penerimaan} - \text{belanja} (\text{DJPk, 2007})$$

5) Pendapatan per kapita (X5)

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu kabupaten/kota dengan Jumlah Penduduk kabupaten/kota tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB per kapita. Pendapatan per kapita merupakan salah satu variabel independen dimana menggunakan jumlah pendapatan per kapita kabupaten/kota sebagai proksi dari pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita yang diberi simbol PP merupakan variabel yang bersifat metrik. Pendapatan per kapita yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita dengan pendekatan PDRB atas dasar harga konstan. Untuk mengukur besarnya pendapatan per kapita digunakan rumus:

Pendapatan per kapita = PDRB/Jumlah Penduduk

6) Pendapatan Asli Daerah (X6)

Pendapatan Asli Daerah yang diberi simbol PAD merupakan variabel yang bersifat metrik. Pendapatan Asli Daerah diukur dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari penjumlahan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Data Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

7) Politik (X7)

Politik adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan kebijakan publik. Pada penelitian ini faktor politik yang dimaksud adalah kompetisi politik antara partai penguasa dan partai oposisi. Pengukuran faktor politik dilakukan dengan menggunakan komposisi fraksi-fraksi di DPRD yang mendukung pemerintah dan oposisi terhadap pemerintah. Faktor politik diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana bernilai 1 jika pemerintah didukung oleh minoritas partai di parlemen dan bernilai 0 jika didukung mayoritas partai. Adapun bentuk darivariabel ini adalah rasio

1= kepala daerah didukung mayoritas partai

0= kepala daerah didukung minoritas partai.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengelompokkan jenis dan teknik pengumpulan data. Adapun jenis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.5.1 Jenis Data

Data yang dipilih adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan daerah yang terdiri dari: (neraca, laporan realisasi anggaran APBD, laporan surplus defisit APBD), Jumlah Penduduk, dan peraturan tentang utang Pinjaman Daerah dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

4.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, menurut supriyanto (2009:132) yaitu cara memperoleh data langsung dari buku-buku, peraturan-peraturan dan laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Jika dilihat dari waktu pengumpulannya termasuk data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari tahapan waktu (kronologis) yaitu dari tahun 2010-2014, akan dikombinasikan dengan data *cross section* pada 28 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang dipilih sebagai sampel. Penyatuan data *time series* dan *cross section* disebut *polling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini disebut data panel.

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat simpulan yang berlaku untuk umum.

4.6.2 Statistik Inferensial

4.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Uji normalitas data dapat ditentukan dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Apabila data berdistribusi normal (nilai $p > 0,05$), maka selanjutnya data tersebut dapat diuji dengan uji parametrik. apabila data tidak berdistribusi normal (nilai $p < 0,05$) maka harus menggunakan uji non parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui kolinearitas menggunakan acuan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) atau *tolerance value* (TOL). Jika $VIF > 10$ atau nilai TOL dibawah 0,10 maka model regresi yang digunakan mengalami masalah multikolinearitas (Gujarati, 1998).

Di samping nilai VIF, uji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat *Eigenvalue* dan *Condition Index* (CI) dengan ketentuan jika *Eigenvalue* > 15 dan $CI > 30$, maka terdapat masalah kolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas digunakan uji *glesjer* (Gujarati, 1998).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (dalam *time series*). Menurut Ghozali (2009:79-80) untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan pengujian Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi sebagai berikut:

- ✓ Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- ✓ Bila nilai DW lebih rendah daripada atas atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti ada autokorelasi positif.
- ✓ Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- ✓ Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah komponen-komponen variabel independen/bebas tersebut secara serentak mempengaruhi variabel dependen (data panel). Dengan demikian, model umum regresi yang akan digunakan dalam penelitian secara matematis adalah sebagai berikut:

$$PD = \beta_0 + \beta_1(SD) + \beta_2(BM) + \beta_3(PP) + \beta_4(DT) + \beta_5(JP) + \beta_6(POL) + e$$

Keterangan:

PD = Pinjaman Daerah

SD = Surplus Anggaran

BM = Belanja Modal

PP = Pendapatan perkapita

DT = Dana Transfer

JP = Jumlah Penduduk

POL = Variabel Dummy Faktor Politik

β_1 = Konstanta

e = kesalahan

4.7 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat mengukur nilai dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_1 diterima). Sebaliknya, menjadi tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_1 ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara partial (individu) terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap Y

Pengambilan keputusan :

H_1 diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$